

# Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Gerak Benda Melalui Penerapan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah An-Nisaa Kota Batam

Rini Nofrita \*

\* MI An-Nisaa Kota Batam

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 6 Oktober 2018

Disetujui: 10 Desember 2018

---

### *Kata kunci:*

Kemampuan Siswa Memahami

Gerak Benda

Metode *Make A Match*

Ilmu Pengetahuan Alam

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research is motivated by the problems of low ability students in the learning of Natural Sciences at the Government Elementary School An-Nisaa Batam. The ability of the students brought Minimum Criteria for completeness (KKM) that has been determined, this happens because the learning is dominated by lecture method so as to make the students feel bored. Therefore, teachers strive to implement methods make a match in order to create an atmosphere of learning interesting and fun. Purpose of this research would like to improve student learning outcomes by applying methods make a match on the subjects of natural science class 3 Government Elementary School An-Nisaa Batam. This study uses Advanced Research Methods Class Action model Make a Match studies conducted in two cycles, one cycle is executed only once the action research. Subjects were 3 classes of 30 people consisting of 14 men and 16 women, held in the second semester of 2014-2015 academic year between the months of March 2014 to April 2015 with the observation sheet and test sheet for action and documentation of the learning activities. Based on the results of the study show that learning methods make a match proven to improve student learning outcomes Islamic Elementary School Grade 3 An-Nisaa Batam on the motion of material objects. This can be shown by the increase in the percentage of mastery learning students with the results of the percentage of 40%; 60% and 90% in cycle 1 and cycle 2. Thus we can conclude that the method of learning make a match can improve learning outcomes of science students in grade 3 Government Elementary School An-Nisaa.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Rini Nofrita,

MI An-Nisaa Kota Batam

JL. Jenderal Sudirman, Kota Batam

E-mail: [rini.nofrita@gmail.com](mailto:rini.nofrita@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan ilmu pengetahuan alam bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara ilmiah. Gerak benda salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa pada semester genap yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang gerak benda sebagaimana mestinya.

Idealnya, siswa sudah dapat membedakan proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah sangat penting bagi siswa untuk masa depannya nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan proyek yang dapat menghasilkan produk dan bertanggung jawab terhadap produk yang dibuat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari didalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA gerak benda di kelas 3 MIS An-Nisaa bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 60 persen dari 30 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Seiring dengan tuntutan kemajuan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam memajukan kehidupan generasi demi generasi. Agama Islam telah menanamkan landasan pendidikan dalam wahyu yang pertama yaitu Surat Al - Alaq, ayat 1 s/d 5. Setelah manusia dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke tingkat proses "mengetahui" hal-hal yang belum diketahui. Namun demikian, proses pendidikan tidaklah semudah apa yang dibayangkan. Ada masalah yang senantiasa menghambat proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2013). Berdasarkan kondisi tersebut peneliti menemukan beberapa gejala yaitu sebagai berikut: 1) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan; 2) Siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; 3) Nilai ulangan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan; dan 4) Saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit memahami dan menjawab materi ajar yang disampaikan oleh guru. Indikator ketuntasan siswa dalam belajar menjadi titik tolak bagi guru untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah menguasai materi dengan sempurna.

Hal tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah dan kurangnya penggunaan media untuk menunjang ketuntasan pembelajaran oleh guru. Guru tidak menyadari bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik dalam belajar selalu dari penjelasan materi yang tidak teratur atau simpang siur yang disampaikan oleh guru, fokus masalahnya tidak jelas, hubungan penjelasan dengan materi tidak sesuai, tambah lagi guru tidak atau belum menguasai materi yang disampaikan dan lain-lain. Hal seperti itu memerlukan jalan keluar dengan segera, salah satunya guru harus menghadirkan media untuk membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Anwar, 2007). Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang digunakan guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang bervariasi inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan; bahwa agar dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, guru dapat menggunakan multimedia dan multimetode, memberikan tugas secara individu dan kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil, memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, Tanya jawab dan diskusi (Dimiyati dan Mudjiono, 1994). Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan *metode make a match* dalam pembelajaran mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan *metode make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mengenai gerak benda pada siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah An-Nisaa.

## METODE

Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengkaji dan merefleksikan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Kemmis dan McTaggart dalam Kunandar mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi *social* untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan (Kunandar, 2012).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama diantaranya meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Tahapan perencanaan meliputi tahap persiapan tindakan diantaranya: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan KD; 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik; dan 3) Menentukan kolaborator dengan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan semua langkah-langkah yang tertuang dalam aktivitas guru. Observasi dilakukan oleh observer untuk memperoleh gambaran secara objektif selama penelitian pada proses pembelajaran berlangsung. Repleksi dilakukan untuk mengetahui upaya evaluasi yang dilakukan observer dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas penelitian dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul sehingga mencapai hasil yang maksimal. Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap, yaitu: observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Setelah siswa melakukan tes dilakukan, maka selanjutnya adalah mencari nilai ketuntasannya. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentasi. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada observasi dengan menggunakan rumus persentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kisi-kisi pengelompokan yang disajikan sebanyak 2 kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

### *Siklus I*

Sebelum dilakukan tindakan kelas dengan penerapan metode *make a match* pada materi gerak benda guru mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini masih dengan kompersional yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga murid terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar murid rendah. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 56,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 40%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan metode *make a macth*.

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan. Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru Ilmu Pengetahuan Alam dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, membuat gambar gerak benda untuk semua item, meminta murid menjodohkan kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan, melakukan koreksi atau evaluasi masih dilakukan guru dengan kurang sempurna; 2)

Dalam menetapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid masih dilakukan guru dengan kurang sempurna; 3) Guru terlalu lama dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik; 4) Guru belum terlalu ingat dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek; dan 5) Secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

#### *Siklus II*

Siklus II penelitian ini terdiri dari pertemuan 1. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau, membuat daftar contoh untuk setiap kategori tentang menjodohkan gerak benda dalam pemecahan masalah. Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa. Membuat gambar empat persegi untuk semua item. Guru meminta siswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan dan melakukan koreksi atau evaluasi kemudian mengembalikan hasil koreksian kepada siswa. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. Dan memberikan tes pada siswa. Pertemuan ke 2 siklus II proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau.

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan. Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru Ilmu Pengetahuan Alam dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada Siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Siklus II dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan metode *make a match* maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I, II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar murid yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan data hasil belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I, dan II.

#### *Analisis Data Hasil Belajar IPA*

Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I, II, ini dilihat dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid, dengan melihat jumlah murid yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Dari analisis terlihat bahwa jumlah murid yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Jumlah murid yang mencapai KKM 70 pada siklus I, siklus II meningkat dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terlihat jumlah murid yang mencapai KKM sebelum tindakan adalah 12 orang atau 40% dari jumlah murid, sedangkan pada siklus I jumlah murid yang mencapai KKM menjadi 18 orang atau 60 % dari jumlah murid, dan pada siklus II jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 orang atau 90%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *make a match*.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua. Siklus pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus pertama menjodohkan untuk semua item, meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan, melakukan koreksi atau evaluasi masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama sangat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid, setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak masih belum seperti harapan karena hanya 60% anak yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Baik". Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid, hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua murid yang mencapai batas ketuntasan atau yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah mencapai 90%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 3 MI An-Nisaa Kota Batam. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh peningkatan bobot rata-rata indikator dari pertemuan Sebelum tindakan 40 % dan pertemuan siklus I menjadi 60 %, dan pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan menjadi 90%. Berpedoman dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 3 MI An Nisaa Kota Batam setelah menggunakan Metode *Make A Match* meningkat dari sebelumnya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan menggunakan Metode *Make A Match* dalam pembelajaran IPA, yaitu: 1) Pada dasarnya penggunaan Metode *Make A Match* ini sangat membutuhkan penekanan yang tegas kepada siswa pada saat memberikan tugas pengetahuan awal siswa, karena tugas yang diberikan sangat berpengaruh pada hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa, keaktifan proses belajar mengajar, dan terhadap kemampuan siswa baik individu maupun kelompok; 2) Kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar memilih atau menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode *Make A Match* bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus pencapaian tujuan pembelajaran; dan 3) Kepada siswa diharapkan untuk mampu meningkatkan hasil belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Anwar. 2007. *Media Pembelajaran*. Riau: SUSKA PRESS.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P T Asdi Mahasaty.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinaka Cipta.